

Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di 8 Negara ASEAN

Muhammad Nadif Hafizhy*¹, Lestari Sukarniati²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 09, 2024
Revised July 15, 2024
Accepted July 25, 2024
Available online 2 August, 2024

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi; FDI; fixed effect model

Keywords:

Economy Growth; Foreign Direct Investment; fixed effect model



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN pada tahun 2003 sampai 2022. Alasan pemilihan studi kasus tersebut karena negara ASEAN memiliki angka pertumbuhan ekonomi satu tahun terakhir mencapai rata-rata 4%-5%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak seluruh variabel independen yang diteliti (FDI, Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, Nilai Tukar, dan Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan, secara parsial variabel independen yang berpengaruh positif signifikan yaitu variabel FDI dan Keterbukaan Perdagangan. Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh negative signifikan. Sedangkan variabel nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence economic growth in 8 ASEAN countries from 2003 to 2022. The reason for selecting this

case study is because ASEAN countries have economic growth rates in the last year reaching an average of 4% - 5%. This research uses quantitative methods. Data collection techniques use secondary data sourced from the World Bank. This research was analyzed using the panel data regression method with a fixed effect model approach. The research results show that simultaneously all the independent variables studied (FDI, Trade Openness, Government Expenditures, Exchange Rates, and Inflation) have a significant effect on the dependent variable (Economic Growth). Meanwhile, partially the independent variables that have a significant positive effect are the FDI and Trade Openness variables. The Government Expenditure variable has a significant negative influence. Meanwhile, the exchange rate and inflation variables have a positive but not significant influence.

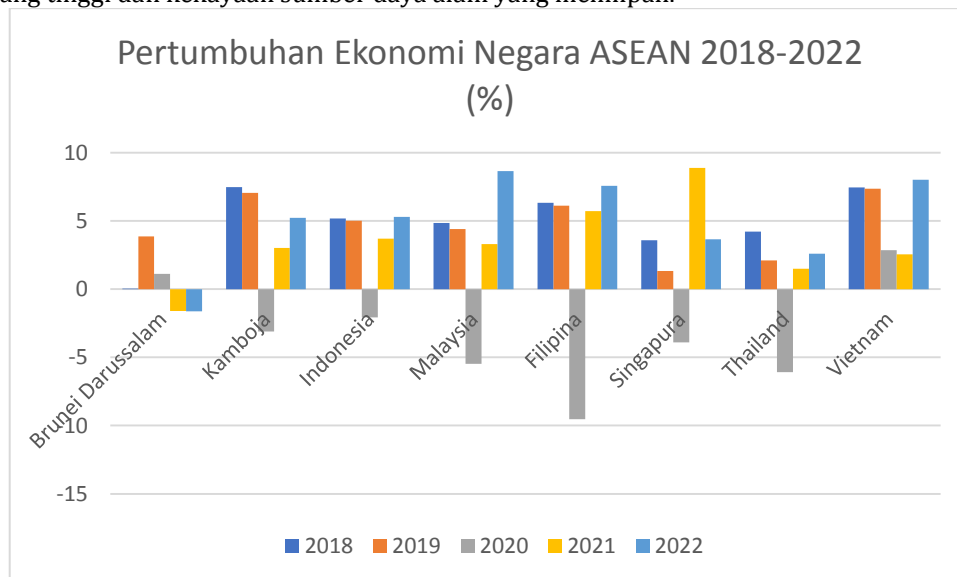
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur ekonomi yang penting dalam melihat kesuksesan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai masalah makro ekonomi yang berlangsung dalam waktu jangka panjang. Menurut (Helmiyanti & Khoirudin, 2024) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan tingkat produksi dalam suatu ekonomi yang diukur melalui pendapatan nasional, termasuk komponen seperti pengeluaran pemerintah, ekspor investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi yang tercermin dalam *Gross Domestic Product* (GDP). Setiap negara akan selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menetapkan target pertumbuhan untuk mencapai keberhasilan dalam tempo waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya seperti jumlah penduduk (A'yun & Khasanah, 2022). Dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki setiap negara, tidak semua negara mampu mencapai keadaan ekonomi seperti yang mereka inginkan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan dan kegiatan ekonomi yang lebih baik diwilayah negara (Nasir dkk, 2021).

Hal inilah yang menjadikan sebagai dasar pentingnya Kerjasama ekonomi internasional untuk saling membantu atau mendukung kegiatan ekonomi demi terpenuhi kebutuhan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang bersangkutan (Ramdan & Bustomi, 2023). Pembangunan perekonomian di Indonesia saat ini masih tergantung dengan adanya kredit dalam perbankan (Indrawahyu dkk, 2023). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial (Amelia & Khoirudin, 2023). Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari adanya suatu pembangunan ekonomi di daerah (Setyowati & Khoirudin, 2022). Pengurangan kemiskinan identik dengan pembangunan manusia di Indonesia (Nurmayanti dkk, 2020).

*Corresponding author

Masyarakat mempunyai kebutuhan primer yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup. Kondisi primer menyangkut beberapa aspek penting yang menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup (Khoirudin dkk, 2023). Persaingan di berbagai bidang telah memengaruhi perubahan ekonomi global. Hal ini menandakan bahwa setiap negara harus lebih terbuka untuk perdagangan internasional dengan melakukan Kerjasama ekonomi di tingkat regional dan internasional (Wau et al., 2022). Alasan geografis dan latar belakang sejarah beberapa negara merupakan salah satu factor terciptanya organisasi-organisasi regional maupun internasional. *Association of Southeast Asian Nations* atau biasa disingkat ASEAN, merupakan salah satu organisasi kerjasama antar negara yang berada di Kawasan Asia Tenggara. ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan menyentuh angka rata-rata 4%-5%, hal tersebut dikarenakan negara ASEAN memiliki tingkat daya beli masyarakat yang tinggi dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi 8 Negara ASEAN Tahun 2018-2022

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN sangat bervariasi. Meskipun cenderung meningkat pada tahun 2022, masing-masing negara memiliki kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi. Negara Singapura menjadi negara dengan peraih pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2020 dengan mencapai angka sehingga 8,8%, sedangkan negara Filipina menjadi negara dengan peraih pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020 dengan mencapai angka sebesar -9,5%. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah penelitian untuk mengidentifikasi penyebab pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN.

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa memerlukan dana yang cukup untuk mencapai tujuan Pembangunan. Investasi yang berasal dari tabungan dalam negeri atau simpanan negara, berfungsi sebagai sumber dana untuk mencapai tujuan Pembangunan. Namun, karena ketersediaan tabungan yang terbatas, negara-negara berkembang khususnya negara di Kawasan Asia Tenggara sangat bergantung pada sumber modal dan pendanaan dari luar, seperti pinjaman atau investasi asing, baik dalam bentuk investasi asing langsung maupun investasi portofolio. Dengan masuknya penanaman modal asing langsung, sumber daya dan teknologi baru ditransfer dari negara asal investasi ke negara penerima investasi, yang secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara penerima investasi (Az Zakiiyah et al., 2024).

Selain dengan adanya transfer sumber daya dan teknologi, intervensi perusahaan asing dalam menanamkan modalnya pada negara penerima investasi dapat meningkatkan pendapatan negara penerima investasi melalui pajak. Perusahaan asing yang menanamkan modalnya kepada negara penerima investasi wajib membayar pajak kepada negara penerima, dimana penerimaan pajak ini dapat digunakan untuk membiayai Pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Purba, 2020).

Selain intervensi perusahaan asing, intervensi pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi. Karena pasar terkadang mengalami kegagalan, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan barang publik atau mengatasi eksternalitas serta meneggakan persaingan ekonomi (Amalia & Hasmarini, 2024).

Pengeluaran pemerintah yang meliputi seluruh uang yang dihabiskan pemerintah untuk pembelian barang jasa, gaji pegawai, dan infrastruktur dapat menyalurkan dukungan dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kharazi & Nuraini, 2024).

Menurut teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya “*The Principal of Politic Economy and Taxation*” menyatakan bahwa negara harus bekerja sama dengan negara lain dengan cara berdagang satu sama lain karena perbedaan sumberdaya alam, modal manusia, modal keuangan, dan kemampuan teknis.

Terdapat beberapa negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam namun tidak mempunyai keahlian untuk mengelola dan menyalurkannya menjadi keuntungan mereka, hal tersebut menjadi penghalang pertumbuhan, pembangunan, dan taraf hidup bagi warganya. Pembangunan dianggap dapat memberikan solusi terhadap masalah yang muncul dalam kehidupan sosial, ekonomi dan kemasyarakatan seperti ketimpangan, pendapatan, kemiskinan dan keterbelakangan (Sukarniati, 2005). Keterbukaan perdagangan menjadi Solusi penghalang tersebut, dimana keterbukaan perdagangan yang meliputi kegiatan ekspor dan impor yang dapat mendorong pendapatan nasional dan mendorongnya pertumbuhan ekonomi (Manik, 2023).

Ketika ekspor suatu negara meningkat, permintaan terhadap mata uang domestik juga meningkat. Hal ini dikarenakan negara-negara pengimpor perlu membeli mata uang domestik untuk membayar barang dan jasa yang diimpor. Peningkatan ekspor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan nasional. Kegiatan ekspor merupakan faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan & A’yun, 2022). Peningkatan permintaan ini cenderung melemahkan nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Putra & Soebagiyo, 2023).

Dalam hal depresiasi nilai tukar, jumlah uang beredar disuatu negara akan meningkat yang akan menyebabkan persentase inflasi akan meningkat. Inflasi merupakan kondisi dimana naiknya harga barang dan jasa secara konsisten yang pada gilirannya akan mengurangi kemampuan Masyarakat untuk membeli barang dan jasa, sehingga dapat menyebabkan dampak negative pada perekonomian suatu negara (Sari dkk, 2024). Inflasi bisa dikendalikan sesuai dengan target kenaikan yang diinginkan. Kebijakan penargetan Inflasi bisa dilakukan pada penargetan uang atau agregat moneter (Kurniawan dkk, 2022).

Masih terdapat ketergantungan pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dari negara berkembang yang signifikan. Faktor-faktor tersebut mencakup pengadaan dana, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan kebijakan moneter. Pertumbuhan ekonomi umumnya melibatkan banyak sektor seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, dengan adanya peran swasta dan peran pemerintah yang baik dan tepat sasaran, pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara stabil dan konsisten.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dalam menganalisis variabel FDI, keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah, nilai tukar, dan inflasi. Hasil penelitian (Helmiyanti & Khoirudin, 2024) menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Penelitian (Wau dkk, 2022) menunjukkan Inflasi dan Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Pramana & Syafri, 2023) menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Analisis ini menggunakan jenis data sekunder ASEAN 8, yang mencakup Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja, selama periode 2003-2022. Pemilihan negara didasarkan pada ketersediaan data yang diperoleh dari World Development Index (WDI). Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diubah menjadi format data panel.

Tabel 1. Komposisi elemental dari sampling site

Data	Kode Variabel	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	PE	WDI
<i>Foreign Direct Investment</i>	FDI	WDI
Keterbukaan Perdagangan	TO	WDI
Pengeluaran Pemerintah	PP	WDI
Nilai Tukar	OER	WDI
Inflasi	INF	WDI

Penelitian ini menerapkan analisis data panel sebagai sarana untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Pemilihan analisis data panel dilakukan karena memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemampuannya untuk menggabungkan data time series dan cross section, yang dapat meningkatkan derajat kebebasan. Dalam melakukan analisis data panel, digunakan tiga metode estimasi, yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Untuk menganalisis determinasi pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN, Langkah pertama yang dilakukan adalah mengestimasi regresi data panel. Model regresi data panel untuk variabel tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 TO_{it} - \beta_3 PP_{it} + \beta_4 OER_{it} + \beta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
TO	: Keterbukaan Perdagangan
PP	: Pengeluaran Pemerintah
OER	: Nilai Tukar
INF	: Inflasi
β^0	: Pengubah nilai rata-rata
$\beta^{1,2,3,4,5}$: Slope
i	: Menunjukkan negara
ε	: Gabungan error time series dan cross section

Uji Model Terbaik

Dalam menentukan model terbaik pada regresi data panel, dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Ketiga uji tersebut bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai di antara tiga model yang ada, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

1. Uji Chow (Chow Test)

Berdasarkan persamaan uji F-statistik tersebut, terdapat 2 hipotesis. Hipotesis untuk uji chow adalah :

H0	: Common Effect Model
H1	: Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas < dari 0,05, H0 ditolak. Hal ini berarti asumsi koefisien intersep dan slope adalah sama menjadi tidak berlaku, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah fixed effect model.

2. Uji Hausman (Hausman Test)

Apabila hasil pengujian chow dipilih model fixed effect maka perlu dilakukan uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang akan digunakan Hipotesis untuk uji Hausman adalah :

H0	: Random Effect Model
H1	: Fixed Effect Model

Apabila nilai Prob-Chi² < dari 0,05, H0 ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan adalah fixed effect.

Uji Analisis Statistik

Uji analisis statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Jenis pengujian yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Selain itu, perlu dilihat kesesuaian antara hipotesis awal dan hasil penelitian melalui uji Apriori, dan nilai koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui variasi goodness of fit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis kuantitatif menggunakan metode analisis panel data, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model terbaik dalam analisis data panel dilakukan melalui pengujian statistik menggunakan Chow test dan Hausman test.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

F (7,147)	6.28
Prob > F	0.000

Hasil Chow test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000, lebih rendah dari tingkat signifikansi 5 persen, menunjukkan bahwa model terbaik untuk Chow test adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik dari hasil uji chow yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Chi² (5)	13.62
Prob > Chi²	0.0182

Demikian pula, Hausman test menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0182, juga kurang dari tingkat signifikansi 5 persen, menegaskan bahwa model terbaik untuk Hausman test adalah Fixed Effect Model (FEM). Setelah menentukan model terbaik, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan dapat menghasilkan estimator linier terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coeff	Std.error	t	Prob
Constanta	27.32777	12.28195	2.23	0.028
FDI	0.2503395	0.0850935	2.95	0.004
TO	0.0317589	0.0118017	2.69	0.008
PP	-1.529639	0.4339861	-3.52	0.001
OER	1.47185	1.985818	0.74	0.460
INF	0.0450335	0.0767771	0.59	0.558
R-sq overall		0.1983		
Prob > F		0.0000		
Number of obs		160		

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa variabel FDI, TO, dan PP memiliki nilai probabilitas dibawah alpha 0.05 sehingga semua variabel tersebut berpengaruh dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Sementara variabel nilai tukar dan inflasi memiliki nilai probabilitas diatas alpha 0.05 yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya hasil analisis secara bersama-sama untuk semua variabel akan ditunjukkan dengan tabel uji F berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Prob > F	Keterangan
0.0000	Signifikan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menyesuaikan hipotesis awal dengan hasil analisis akan ditunjukkan dengan tabel uji Apriori berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
FDI	+	+	Sesuai
TO	+	+	Sesuai
PP	+	-	Tidak Sesuai
OER	-	+	Tidak Sesuai
INF	-	+	Tidak Sesuai

Hasil uji Apriori menunjukkan terdapat dua variabel yang sesuai dengan hipotesis awal, yaitu variabel FDI dan Keterbukaan Perdagangan, sementara variabel Pengeluaran Pemerintah, Nilai Tukar, dan Inflasi tidak sesuai dengan hipotesis awal.

PEMBAHASAN

Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki nilai koefisien sebesar 0.2503395 dengan nilai probabilitas sebesar 0.004. Hasil ini mengimplikasikan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan FDI sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.2503395 persen. Hasil analisis ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Dengan meningkatnya FDI, dapat menyebabkan dampak berganda seperti transfer modal, teknologi, pengetahuan, dan kemampuan manajemen dari negara maju ke negara berkembang. Selain itu, meningkatnya FDI akan meningkatkan pendapatan melalui pajak dari setiap keuntungan perusahaan asing yang menanamkan modalnya di negara penerima investasi. Artinya, dengan adanya transfer modal, pengetahuan, teknologi, dan pendapatan dari pajak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Studi ini sebanding dengan temuan yang dilakukan oleh (Helmiyanti & Khoirudin, 2024) yang menyampaikan bahwa investasi asing mempunyai kemungkinan untuk memacu pertumbuhan ekonomi

disuatu wilayah dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikasi yang ditemukan menunjukkan bahwa investasi asing dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan memiliki nilai koefisien sebesar 0.0317589 dengan nilai probabilitas sebesar 0.008. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan Keterbukaan Perdagangan sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0317589 persen. Hasil analisis ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Keterbukaan Perdagangan yang meliputi ekspor dan impor barang dan jasa, Dimana semakin terbukanya perdagangan suatu negara akan semakin meningkatnya daya saing ekspor dan daya saing ekonomi negara. Ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan suatu negara, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur, dan segala hal pendukung kegiatan ekonomi di suatu negara demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Artinya, dengan meningkatnya keterbukaan perdagangan akan mendorong daya saing ekonomi sehingga menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil studi menampilkan nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintahan sebesar -1.529639 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berdampak negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.529639 persen. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis diduga bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Helmiyanti & Khoirudin, 2024) juga mendapatkan hasil negative signifikan pada dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, disebutkan bahwa ini disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang tidak tepat sasaran yang merupakan hasil dari pengalokasian anggaran yang tepat.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil studi menampilkan nilai koefisien dari variabel Nilai Tukar sebesar 1.47185 dengan nilai probabilitas sebesar 0.460. Hasil ini mengimplikasikan bahwa variabel Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis diduga bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Studi ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramana & Syafri, 2023) yang mendapatkan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor negara diantaranya adalah Bank negara Vietnam, Laos, dan Kamboja masih melakukan fixed exchange rate sehingga nilai tukar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil studi menampilkan nilai koefisien dari variabel Inflasi sebesar 0.0450335 dengan nilai probabilitas sebesar 0.558. Hasil ini menandakan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis diduga bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus & Hermawati, 2023) yang menghasilkan dampak negative signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) yang mendapatkan hasil inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya krisis keuangan global dan konflik internal antara negara anggota ASEAN yaitu Thailand dan Kamboja yang secara bersamaan terjadi di tahun 2008. Krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 mengakibatkan kepanikan di pasar finansial dunia, meningkatnya harga minyak, harga emas yang meningkat hingga US\$ 787 per ons, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot tajam, tekanan di pasar obligasi, dan krisis likuiditas pada perbankan (OCBC, 2008). Kenaikan harga minyak yang tajam merupakan penyebab tidak terkendalinya biaya produksi, distribusi dan tekanan inflasi (Kompasiana, 2024). Namun, negara Brunei Darussalam dan Singapura berhasil menjaga tingkat inflasi tetap ringan (dibawah 10%) dengan mencapai angka sebesar 2,62% dan 7,3%, hasil yang sangat rendah didapatkan negara Brunei Darussalam dikarenakan negaranya kaya akan sumber alam minyak dan gas yang makin meningkat dan meningkatnya sektor Kesehatan, penguatan institusi, dan pendidikan dasar (Seruni, 2012).

SIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan data panel melalui model terbaik yaitu Fixed Effect Model secara parsial menunjukkan bahwa variabel FDI dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negative signifikan. Sementara itu, variabel Nilai Tukar dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara Bersama-sama seluruh variabel independent berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN.

SARAN

Implikasi dari hasil analisis ini pentingnya peningkatan kestabilan FDI dan Keterbukaan Perdagangan. Selain itu setiap pemerintah di negara-negara ASEAN harus mengefisiensi pengeluaran pemerintah guna meningkatkan produksi barang dan jasa serta pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks peran pemerintah, kebijakan moneter perlu dievaluasi dan perlu diadaptasi dengan keadaan negara dan global, hal ini guna mencegah dan memberikan solusi ketika terjadinya krisis dan kondisi lainnya yang dapat memberikan dampak negative pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

REFERENSI

- Agus, I., & Herawati, M. (2023). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara Asean Tahun 2000-2019. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 217–223. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6316>
- Amalia, R. F., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1318. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3403>
- Amelia, R. & Khoirudin, R. (2023). Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01), 553–562. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i01.407>
- A'yun, I., Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact Of Economic Growth And Trade Openness On Enviromental Degradation : Evidence From A Panel Of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1), 81 – 92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Az Zakiyyah, N. A., Lubis, F. R. A., & Ainy, R. N. (2024). The effect of macroeconomic, institutional and corruption variables on fdi in asean countries. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5673–5685. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9498>
- Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2024). Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 72–82. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.483>
- Indrawahyu, M.L., Khoirudin, R., & Suripto. (2023). Analisis Determinan Permintaan Kredit Modal Kerja Terhadap Bank Umum Diyogyakarta. *Jurnal Gema Ekonomi*, 12(2), <https://doi.org/10.55129/https://doi.org/10.55129/v12i4.2927> .
- Kharazi, I. A., & Nuraini, I. (2024). Analisis Keterbukaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 211–223. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.575>
- Khoirudin, R., Suharno & Arintoko. (2023). The Impact Of Monetary Policy And Economic Stability On The Residential Property Price Index In Indonesia. *Proceeding of Midyear International Conference*, 2. 354-365.
- Kompasiana. (2024). *Tahun 2008: Mengapa Inflasi Meningkat Di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Ekonomi?* <https://www.kompasiana.com/faris3600/665d5c82c925c4469c6d82d2/tahun-2008-mengapa-inflasi-meningkat-di-indonesia-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export FDI and Growth In Indonesia : An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal Economic, Business & accountancy Ventura*, 24(2), 350 - 362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Kurniawan, M. L. A., A'yun, I. Q., & Perwithosuci, W. (2022). Money Demand In Indonesia : Does Economic Uncertainty Matter?. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 232 - 244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- Manik, M. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/psgi.v4i2.716>
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinant Of Economic Growth : Emperical Study Of 10 Asia - Pasific Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149 - 160.
- Nurmayanti, N., Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2020). Analisis Faktor Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2013-2018. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 131 -136.

- OCBC. (2008). *Krisis Moneter 2008, Kronologi & Cara Indonesia Mengatasinya*.
<https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/08/krisis-moneter-2008>
- Pramana, J. R., & Syafri. (2023). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean Periode 2015-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 401-407.
<https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0A>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244-255. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1366>
- Putra, R. C. Y., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, dan PDB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2007-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 03(04), 561-565.
- Ramdan, M., & Bustomi, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN pada Tahun 2015 hingga 2022 menggunakan Regresi Data Panel. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i1.509>
- Sari, A. M., Robiani, B., Mukhlis, & Rohima, S. (2024). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 40-48.
- Seruni, R. (2014). Pola Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Negara ASEAN Tahun 2003-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 55-66. <https://doi.org/10.29259/jep.v12i1.4869>
- Setyowati, E. & Khoirudin, R. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1), 83-89.
- Sukarniati, L. (2005). Pembangunan Dan Keterlibatan Perempuan. *Jurnal Analisis Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 46 - 54.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163-176.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Wulandari, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Umkm, Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Mizanuna*, 02(01), 18-31.
<https://doi.org/10.59166/mizanuna.v2i1.163>